

# **PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN, PENGALAMAN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP AUDITOR JUDGEMENT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) PERWAKILAN SUMATERA SELATAN**

Oleh:  
Ranggi Armanda<sup>1</sup>  
Ubaidillah<sup>2</sup>

*This research is aimed at identifying the influence of work ethic, knowledge, experience, and interdependence on the auditors' judgement at the Financial Audit Office of South Sumatera.*

*This research uses a quantitative method and data are computed using SPSS 16.0. The sample consists of 34 auditors working in financial audit office of south sumatera. The primary data are collected from questionnaires.*

*The research results show that work ethic, knowledge, experience, and interdependence simultaneously have a significant influence on the auditors' judgement, that is, as much as 78%. This suggest show that the work ethic, knowledge, experience, and interdependence has significant impact on the auditors' judgement at the financial audit office of south sumatera.*

*Key words: work ethic, knowledge, experience, interdependence, auditor, judgement*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Menurut UUD 1945, BPK merupakan lembaga yang bebas dan mandiri. Anggota BPK dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan memperhatikan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan diresmikan oleh Presiden. Hasil pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh BPK diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya.

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Pemerintah pusat/daerah dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara/daerah tersebut diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang melaporkan pelaksanaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah sekaligus menggambarkan kondisi keuangan negara/daerah. Hasil akhir dari pemeriksaan oleh BPK RI adalah pemberian opini mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan pasal 7 ayat (1) dan (2), hasil pemeriksaan tersebut akan digunakan oleh para pemakai informasi keuangan negara/daerah (Dewan

---

<sup>1</sup> Alumni FE Universitas Sriwijaya Jurusan Akuntansi

<sup>2</sup> Dosen FE Universitas Sriwijaya Jurusan Akuntansi

Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan tata tertib masing-masing lembaga perwakilan.

Dalam Penelitian yang dilakukan Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Lehman dan Norman (2006) dalam Mabruri dan Winarna (2010), mengenai pengaruh pengalaman dan kompleksitas permasalahan serta audit judgement, menentukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor judgement. Hal ini dipertegas oleh Haynes et al (1998) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan (judgement) yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Mabruri dan Winarna 2010). Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor (Christiawan; 2002, Alim dkk; 2007, dan Mardisar dkk; 2007 dalam Mabruri dan Jaka Winarna; 2010). Kemudian Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor jika auditor tersebut selama dalam pelaksanaan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi.

Dalam penjelasan di atas, peneliti termotivasi untuk menguji pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap *audit judgement*. Hal ini karena semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka tingkat kesalahan-kesalahan dalam proses auditing akan semakin kecil. Menurut Hall (1968) dalam Wahyudi dan Mardiyah (2006) profesionalisme auditor tercermin dalam empat hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Barnes dan Huans (1991) dalam Mayangsari (2003) menyebutkan bahwa pemberian opini tergantung pada faktor kompetensi dan independensi. Jadi, tidak hanya profesionalisme yang harus dimiliki auditor, independensi juga merupakan syarat utama bagi auditor. Menurut Arens dkk (2008), Independensi dalam audit merupakan mengambil sudut pandang yang tidak bias, auditor tidak hanya harus independen dalam fakta tetapi juga harus independen dalam penampilan maksudnya independensi dalam fakta adalah akuntan publik benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang proses audit dan independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi terhadap Auditor Judgement pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan”**.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh etika profesi, pengetahuan, pengalaman, dan independensi terhadap *auditor judgement*.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme (etika profesi auditor, pengetahuan dan pengalaman) dan independensi terhadap *auditor judgement*.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis  
Dengan melakukan penelitian dapat lebih memahami tentang pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap *auditor judgement*.
2. Bagi akademis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk pengembangan bidang auditing.
3. Bagi auditor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses audit agar hasil audit benar-benar berkualitas yang ditunjukkan dalam Standar profesional dan independensi auditor tersebut dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

### **Landasan Teori**

#### **Pengertian Etika Profesi**

Sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki seseorang berinteraksi dengan nilai-nilai yang ditemuinya dalam profesinya, tak terkecuali profesi sebagai seorang auditor. Interaksi ini menghasilkan suatu sikap dan orientasi etika yang baru, yang nantinya akan menentukan tindakan atau keputusannya sebagai auditor dalam masalah etika. Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas dalam melakukan suatu tindakan. Sebegitu jauh kemudian etika memberikan pedoman bagi seseorang atau komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambil.

#### **Pengertian Pengetahuan Audit**

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah Mutu Personal dan Pengetahuan Umum dalam audit. Dalam melakukan pekerjaan audit, akuntan publik harus memiliki mutu yang baik. Mutu yang baik diperoleh dari pengetahuan. Menurut SPAP seksi 210 dalam Castellani (2008) pengetahuan audit diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman dan pelatihan teknis.

#### **Pengertian Pengalaman Kerja**

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Akuntan publik harus memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk melakukan audit. Dan pengalaman kerja akan meningkat sejalan dengan banyaknya audit yang dilakukan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007 dalam Sukriah dan Inapty, 2009).

### **Pengertian Independensi**

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP:2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

### **Pengertian Auditor Judgement**

*Judgment* auditor adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.

Menurut Mulyadi (2002) audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit.

### **Hubungan Etika Profesi dengan Auditor Judgement**

Berdasarkan pengidentifikasian di atas hal-hal tersebut harus dipatuhi untuk menjadi akuntan publik yang profesional. Suraida (2005) meneliti pengaruh etika profesi terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik memberikan hasil bahwa etika profesi mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit. Penelitian (Alim dkk, 2007) meneliti pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit, hasil penelitiannya ini etika profesi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor.

### **Hubungan Pengetahuan Auditor dengan Auditor Judgement**

Komponen pengetahuan sangat penting dalam mendukung keprofesionalisme seorang akuntan publik. Pendidikan formal diperlukan oleh seorang auditor berkaitan dengan pengetahuan seorang auditor. Tan dan alison (1991) dalam Mardisar dan Sari (2007) melakukan penelitian dan membuktikan bahwa pengetahuan mempengaruhi *auditor judgment*. Penelitian Mardisar dan Sari (2007) juga mendukung penelitian Tan dan Alison (1991) bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap auditor judgment. (Sukriah dan Inapty, 2009) memberikan hasil yang sama bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil audit.

### **Hubungan Pengalaman Kerja dengan Auditor Judgement**

Sesuai dengan standar umum dalam standar profesional akuntan publik bahwa auditor disyaratkan mempunyai pengalaman kerja yang cukup dalam melakukan pekerjaannya. Hasil penelitian Herliansyah dkk (2006) dalam Sukriah dan Inapty menunjukkan bahwa pengalaman meminimalisir dampak informasi yang kurang relevan dalam *auditor judgment*.

### **Hubungan Independensi dengan Auditor Judgement**

Hasil penelitian Trianingsih (2007) dalam Sukriah dan Inapty (2009) menyatakan bahwa akuntan publik yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak memiliki independensi dalam melakukan suatu pekerjaan maka tidak akan berpengaruh terhadap hasil kerjanya. Dalam penelitian Sukriah dan Inapty mengidentifikasi bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap hasil audit. Penelitian (Alim dkk, 2007) juga mengatakan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor judgment. Penelitian Castellani (2008), penelitian Christiawan (2002), dan penelitian Singgih dan Bawono (2010) juga memberikan hasil penelitian yang sama bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil audit.

### **Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mayangsari (2003) mengenai Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Auditor : Sebuah Kuasi eksperimen Hasil pengujian ANOVA Post Hoc (Uji Bonferroni) menunjukkan dengan lebih jelas bahwa auditor yang independen memberikan pendapat yang berbeda dengan auditor yang tidak independen. Sedangkan auditor yang tidak independen memberikan pendapat yang sama. Namun demikian, pendapat auditor yang ahli dan independen lebih tepat dibandingkan auditor yang tidak ahli. Artinya, auditor yang ahli mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak ahli.
2. Pramita (2009) mengenai “Pengaruh Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Pendapat Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”. Hasil analisis menunjukkan keahlian auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap pendapat auditor, sedangkan secara parsial variabel keahlian auditor berpengaruh terhadap pendapat auditor, tetapi untuk independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendapat auditor.
3. Ridwan (2009) mengenai “Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji F dapat diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $44,316 > 3,259$  disimpulkan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap pendapat auditor. Sedangkan secara parsial kompetensi auditor tidak terbukti memiliki pengaruh yang lebih besar dari independensi auditor. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi kompetensi sebesar 3,190, sedangkan independensi sebesar 7,262. Jadi independensi berpengaruh lebih besar dibandingkan kompetensi auditor terhadap opini auditor.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah studi lapangan yang subjek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Selatan. Studi lapangan digunakan untuk mengukur gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan hubungan variabel-variabel karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Selatan yang terletak di Jl. Demang Lebar Daun No.2 Palembang.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada pengaruh profesionalisme (etika profesi auditor, pengetahuan pengalaman) dan independensi terhadap *auditor judgement* pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Selatan.

### **Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2007), yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Selatan berjumlah 82 orang (data Bagian Kepegawaian BPK Perwakilan Sumatera Selatan, 2013).

### **Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2007), yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan sampel anggota menggunakan pertimbangan tertentu, yaitu:

- 1) Auditor yang melaksanakan pekerjaan di unit pemeriksaan (82 orang).
- 2) Auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun. Alasan pemilihan telah bekerja selama dua tahun karena telah memiliki waktu dan pengalaman yang cukup untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya (79 orang).
- 3) Auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Sumatera Selatan, yang mempunyai No. Register Ak (34 orang).

Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah sampel didapatkan sebanyak 34 responden (berdasarkan data Bagian Kepegawaian BPK Perwakilan Sumatera Selatan, 2013).

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diolah dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui penyebaran kuisisioner.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan cara memberikan kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner diantar langsung oleh peneliti kepada responden. Jangka waktu dari kuisisioner dibagikan sampai diambil kembali 1-2 minggu kemudian diperiksa apakah kuisisioner tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan data penelitian. Apabila jumlah data dirasakan belum cukup untuk melakukan penelitian maka peneliti akan mengantar kembali kuisisioner kepada responden.

## Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel di lapangan dengan metrumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Eunike, 2007). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis variabel, yaitu:

### Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini, adalah

#### 1. Etika Profesi

Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi: kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

#### 2. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah: Mutu Personal dan Pengetahuan Umum.

#### 3. Pengalaman kerja

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang di peroleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, seperti yang digunakan oleh Aji (2009).

#### 4. Independensi Auditor

Desi Hamidarwaty (2009) menyatakan Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain.

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Auditor Judgment*. *Auditor judgement* adalah hasil auditing yang diberikan oleh auditor. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan laporan keuangan, penerapan SAK, penilaian disclosure, alasan-alasan yang diperlukan dalam pembuatan *audit judgement*.

Adapun untuk pengukuran variabel disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Dimensi Pengukuran Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Etika Profesi (X1)	- kepribadian, - kecakapan profesional, - tanggung jawab, - pelaksanaan kode etik dan - penafsiran dan penyempurnaan kode etik	ordinal
2.	Pengetahuan (X2)	- Mutu Personal - Pengetahuan Umum	ordinal
3.	Pengalaman (X3)	- Banyaknya pelatihan yang telah diikuti - Lamanya bekerja - frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan	ordinal
4.	Independensi (X4)	- independensi penyusunan program, - independensi investigatif, dan - independensi pelaporan.	ordinal
5.	Audit Judgment (Y)	- pemeriksaan laporan keuangan, - penerapan SAK, - penilaian disclosure, - alasan-alasan yang diperlukan dalam pembuatan <i>audit judgement</i>	ordinal

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab analisis pengaruh Etika profesi, Pengetahuan auditor, Pengalaman auditor, dan Independensi auditor terhadap *Auditor Judgement*.

Hipotesis operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ho1 : Etika profesi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *Auditor Judgement*.

Ha1 : Etika profesi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Auditor judgement*.

Ho2 : Pengetahuan Auditor berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *Auditor judgement*.

Ha2 : Pengetahuan Auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Auditor judgement*.

Ho3 : Pengalaman Auditor berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *Auditor judgement*.

Ha3 : Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Auditor judgement*.



- Ho4 : Independensi Auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap *Auditor judgement*.  
 Ha4 : Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Auditor judgement*.  
 Ho5 : Etika profesi, pengetahuan, pengalaman, dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap *Auditor judgement*.  
 Ha5 : Etika profesi, pengetahuan, pengalaman, dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap *Auditor judgement*

Pengujian *F test* secara bersama-sama menggunakan kriteria sebagai berikut :

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima, Ha ditolak

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, Ha diterima

### Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi berganda untuk mengetahui pengaruh etika profesi, pengetahuan, pengalaman dan independensi terhadap *auditor judgement* pada BPK Sumatera Selatan dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t	p (sig)	Konfirmasi sig.
Etika Profesi (X1)	0.129	1,309	0.202	tidak Signifikan
Pengetahuan Audit (X2)	0.284	2.349	0.027	signifikan
Pengalaman auditor (X3)	0.404	3.370	0.002	signifikan
Independensi auditor (X4)	0.328	3.142	0.004	signifikan
R Square = 0.780 F= 22.999 p (sig) = 0.000 Konstanta = -3.061				
Y = -3.061+ 0.129X1 + 0.284X2 + 0.404X3 + 0.328X4 + e				

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa pengaruh etika profesi, pengetahuan audit, dan pengalaman auditor serta independensi auditor terhadap *auditor judgement* auditor BPK Perwakilan Sumatera Selatan bermakna karena nilai Signifikansinya kurang dari p (Sig. < p). Berdasarkan persamaan garis regresi dugaan tersebut, maka:

- Koefisien konstanta sebesar -3,061. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel X1 (Etika profesi), X2 (Pengetahuan audit), X3 (Pengalaman auditor), X4 (Independensi auditor) yang mempengaruhi, maka *Auditor judgement* (Y) sebesar -3,061.
- Variabel X1 (Etika profesi) merupakan variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Auditor Judgement* (Y). Hal ini ditunjukkan dalam hasil analisis data menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 0,202 diatas 0,05. Angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Dengan demikian Ha1 ditolak.
- Variabel X2 (Pengetahuan Auditor) merupakan variabel yang mempengaruhi *Auditor judgement* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 0,027 dibawah 0,05. Angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan . Dengan demikian Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan auditor terhadap *auditor judgement* . Pengaruhnya sebesar 0,284, dimana jika Pengetahuan auditor naik satu satuan maka *Auditor judgement* akan naik

sebesar 0,284 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin tinggi Pengetahuan auditor maka akan mempengaruhi *auditor judgement*.

- Variabel X3 (Pengalaman Auditor) merupakan variabel yang mempengaruhi *Auditor judgement* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 0,02 dibawah 0,05. Angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Dengan demikian Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan auditor terhadap *auditor judgement*. Pengaruhnya sebesar 0,404, dimana jika Pengetahuan auditor naik satu satuan maka *Auditor judgement* akan naik sebesar 0,404 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin berpengalaman seorang auditor maka akan mempengaruhi *auditor judgement*.
- Variabel X4 (Independensi Auditor) merupakan variabel yang mempengaruhi *Auditor judgement* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 0,04 dibawah 0,05. Angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Dengan demikian Ho4 ditolak dan Ha4 diterima, yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan auditor terhadap *auditor judgement*. Pengaruhnya sebesar 0,328, dimana jika Pengetahuan auditor naik satu satuan maka *Auditor judgement* akan naik sebesar 0,328 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Hal tersebut berarti semakin independen seorang auditor maka akan mempengaruhi *auditor judgement*.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

*Auditor Judgement* adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni: etika profesi, pengetahuan, pengalaman, dan independensi auditor.

### **Pengaruh Etika Profesi terhadap Auditor Judgement**

Etika Profesi berhubungan dengan bagaimana kepatuhan auditor terhadap standar profesional auditor atau standar profesional akuntan publik (SPAP). Kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya atau pihak luar.

Variabel etika profesi memiliki t hitung sebesar 1,309 dan nilai signifikansi sebesar 0,202. Tingkat signifikansi ( $0,202 > \alpha (0,05)$ ). Hal ini berarti koefisien variabel etika profesi tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh tidak signifikan terhadap *auditor judgement*.

Hasil pengujian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yakni Suraida (2005) mengenai Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". Etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan.

### **Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap *Auditor Judgement***

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukria, Akram dan Inapty (2009)

Variabel pengetahuan auditor memiliki t hitung sebesar 2,349 dan nilai signifikansi sebesar 0.027. Tingkat signifikansi ( $0,027 < \alpha (0,05)$ ). Hal ini berarti koefisien variabel pengetahuan auditor signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor judgment*.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yakni Sukria, Akram dan Inapty (2009) mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Auditor Judgement***

Pengalaman kerja sebagai auditor merupakan pembelajaran dengan waktu yang cukup lama sehingga mampu mematangkan sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Kompetensi teknis berupa pengalaman auditor merupakan kemampuan individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam mengambil *judgement*. Menurut Herliansyah (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas.

Koefisien regresi untuk hubungan antara pengalaman auditor dengan *auditor judgement* sebesar 0.404, ini berarti akan terjadi peningkatan *auditor judgement* sebesar 0.404 satuan jika tingkat pengalaman auditor naik sebesar satu satuan dengan syarat variabel lain adalah konstan. Variabel pengalaman auditor memiliki t-hitung sebesar 3,370 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi ( $0,002 < \alpha (0,05)$ ). Hal ini berarti koefisien variabel pengalaman auditor signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor judgement*.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Alim, Trisnihapsari dan Liliek Purwanti (2007) dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi (etika auditor) terhadap kompetensi, independensi dan kualitas audit, mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi auditor kerap dikaitkan dengan berbagai skandal yang menimpa perusahaan-perusahaan besar. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah kualitas audit (variabel terikat), kompetensi dan independensi (variabel bebas) dan etika auditor (variabel moderasi). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik, dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap *Auditor Judgement***

Independensi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (dalam Winarna, 2005) adalah “suatu kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan obyektifitas”. Dalam SPAP (IAI, 2001) “auditor diharuskan bersikap independen,

artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan didalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern)". Selanjutnya menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) (BPK RI, 2007) dalam Pernyataan Standar Umum Kedua disebutkan bahwa "dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya."

Koefisien regresi untuk hubungan antara independensi auditor dengan *audit judgment* sebesar 0.328, ini berarti akan terjadi peningkatan *audit judgment* sebesar 0.328 satuan jika tingkat independensi auditor naik sebesar satu satuan dengan syarat variabel lain adalah konstan. Variabel independensi auditor memiliki t hitung sebesar 3,142 dan nilai signifikansi sebesar 0,04. Tingkat signifikansi ( $0,04 < \alpha (0,05)$ ). Hal ini berarti koefisien variabel independensi auditor signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian Ridwan (2009) mengenai "Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Opini Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap pendapat auditor. Independensi berpengaruh lebih besar dibandingkan kompetensi auditor terhadap opini auditor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Etika profesi yang dimiliki oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan berpengaruh tidak signifikan terhadap *auditor judgement* pada BPK perwakilan Sumatera Selatan.
2. Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor BPK berpengaruh signifikan terhadap *auditor judgement* pada BPK Perwakilan Sumatera Selatan.
3. Pengalaman yang dimiliki auditor BPK berpengaruh signifikan terhadap *auditor judgement* pada BPK Perwakilan Sumatera Selatan.
4. Independensi yang dimiliki auditor BPK berpengaruh signifikan terhadap *auditor judgement* pada BPK Perwakilan Sumatera Selatan.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat:
  - a. Meneliti aspek-aspek yang berpengaruh terhadap audit judgment pada BPK Perwakilan Sumatera Selatan lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi kerja, gaya kepemimpinan, preferensi klien, *task specific knowledge*, dan *fee audit* sebagai variabel lainnya.
  - b. Untuk aspek-aspek tersebut di atas sebaiknya BPK Perwakilan ada standar yang jelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan  
Dalam penelitian ini didapatkan bahwa etika profesi, pengetahuan, pengalaman, dan independensi memiliki pengaruh terhadap tetapi secara parsial hanya etika profesi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor judgement*. Berdasarkan hasil tersebut akan lebih baik bila para pimpinan pada Badan Pemeriksa Keuangan Sumatera Selatan melakukan evaluasi terhadap etika profesi auditor agar dapat lebih meningkatkan auditor judgement pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Selatan.

### Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit atau *auditor judgement* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan dari auditor, pengalaman kerja dari auditor, dan tingkat independensi auditor. Hasil ini diharapkan bisa dasar atau acuan bagi Badan Pemeriksa Keuangan untuk meningkatkan kualitas *auditor judgement* yang juga berdampak semakin baiknya hasil dari pemeriksaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, P. S. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Alim, M.N. Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Arens, Elder, Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke dua belas, edisi revisi V, Jakarta: Rineka Cipta
- Asih, D. A. T.. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Bastian, Indra. 2003. *Sistem Akuntansi Sektor Publik: Konsep Untuk Pemerintah*. Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, William C., et.al. 2003. *Modern Auditing jilid 1 (edisi 7)*. Terjemahan Paul A.Rajoe, dkk. Erlangga, Jakarta.
- Castellani, Justinia. 2008. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*. Trikonomomika Vol. 7, No. 2, Desember 2008.
- Christiawan, Y. J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. (4)2. 79-92.
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2004. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-27 Juli 2007, Makassar.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar. Alih Bahasa Sumarno zain*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. *Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Jurnal.
- Herliansyah Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement*. Makalah. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*, Jakarta.
- Kustini dan Suharyadi, F. 2004. *Analisis Pengaruh Locus of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran, dan Lingkungan Kerja terhadap Self-Efficacy dan Transfer Pelatihan*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol 7, No 1.
- Mabruri, Havidz dan Winarna, Jaka. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional XIII. Purwokerto.

- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2004. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-27 Juli 2007, Makassar.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasieksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.6, No.1, 1-22. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing* Edisi Ke 6, Buku 1, Penerbit Salemba Empat.
- Mustikawati, Indah. 2006. *Pengaruh Goal Orientation dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Peran Akuntan Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bisnis dan Adopsi Teknik Akuntansi Manajemen Baru*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing. Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Noviari, S., Merdekawati, T. E., dan Sudarsono, D.T.E. 2005. *Hubungan Etika, Pengalaman, Ketaatan pada Standar Profesi, dan Akuntabilitas Profesional (Survey pada Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Proceeding Seminar Nasional PESAT. Agustus, E-165-E-172.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/04/M.PAN/03/2008 dan No. PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008.
- Sudarmanto, R Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora. Vol.7, No.3, 186-202. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*, Salemba Empat: Jakarta.

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan.

Wahyudi, Hendro dan Aida Ainul Mardiyah. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Matrealitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Jurnal.

[www.BPK.go.id/web/](http://www.BPK.go.id/web/)

[www.Palembang.BPK.go.id/](http://www.Palembang.BPK.go.id/)

Zulaikha, 2007, *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Akuntan Publik terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.